

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Implementasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana kebijakan dengan maksud untuk memperoleh suatu hasil yang sesuai berdasarkan sasaran atau tujuan dari suatu kebijakan. Implementasi diartikan sebagai salah satu tahapan dari kebijakan publik yang berada di antara tahapan penyusunan kebijakan dan hasil yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut, (Anggara, 2014:232). Edward III merumuskan empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan. Empat faktor kritis tersebut yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut saling berhubungan serta saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan implementasi

Salah satu kelemahan terbesar dalam proses publik ialah masalah dalam tahapan implementasinya, hal ini disebabkan oleh faktor komunikasi yang lemah. Komunikasi sangat diperlukan agar para implementor semakin konsisten. Para implementor melakukan penyuluhan terlebih dahulu kepada masyarakat baik itu dilakukan secara perorangan atau berkelompok agar masyarakat mengetahui maksud dan tujuannya.

Sumber daya juga memiliki peran yang cukup penting. Karena tanpa adanya dukungan dari sumber daya maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur sumber daya dalam implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting Pada Kabupaten Asahan dilihat dari staf yang memiliki kemampuan sesuai dengan yang dibutuhkan serta fasilitas yang memadai sehingga memperlancar proses komunikasi kebijakan. Selain itu disposisi/sikap dari para pelaksana sangat diperlukan dalam melaksanakan kebijakan karena apabila pelaksana

kebijakan memiliki sikap yang kurang baik, maka tentu pelaksana kebijakan tersebut tidak akan efektif.

Struktur birokrasi yaitu mekanisme kerja yang dibentuk untuk mengelola pelaksanaan sebuah kebijakan, karena tanpa adanya mekanisme pelaksana maka kebijakan tersebut sulit dijalankan. Untuk itu implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting Pada Kabupaten Asahan dilaksanakan dengan upaya untuk mewujudkan salah satu tujuan dari keberhasilan pembangunan kesehatan nasional serta dapat menjadi target pembangunan berkelanjutan sebagai bagian dari investasi sumber daya manusia sejak dini. Selain itu dukungan masyarakat juga sangat memiliki peran yang cukup penting, hal ini dirumuskan oleh Jan Merse dalam (Kadji, 2015:70) dimana Jas manjelskan bahwa dukungan dari masyarakat sangat berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat sebagai salah satu stakeholder dalam proses pelaksanaan kebijakan.

Implementasi kebijakan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi kebijakan biasanya dilakukan oleh suatu individu, lembaga pemerintahan atau swasta. Implementasi berhubungan dengan berbagai kegiatan yang difokuskan pada terlaksananya program. Dalam hal ini diperlukan suatu administrasi yang dapat mengatur atau mengorganisir kebijakan, menginterpretasikan serta menerapkan kebijakan yang sudah disepakatisebelumnya (Wahyu Kurniawan, dkk 2019).

Bapak Asuh Anak Stunting merupakan program hasil kerja sama dengan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam menyalurkan bantuan kepada anak stunting. Program ini dilakukan guna untuk meningkatkan gizi anak yang mempunyai masalah dalam tumbuh kembangnya.

Sumber: <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-semangati-program-bapak-asuh-untuk-turunkan-stunting>.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Dian Rosa Sunaryo,dkk 2020).

Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah gizi stunting memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2018).

Berdasarkan kondisi diatas, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan mengenai pelayanan kesehatan penderita stunting melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting salah satu prioritas kegiatan yang termuat dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (RAN PASTI) adalah pelaksanaan pendampingan keluarga beresiko stunting, pendampingan semua calon pengantin / calon Pasangan Usia Subur (PUS) dan surveilans keluarga beresiko stunting di Desa / Kelurahan mengacu pada 4 (empat) hal yaitu sesuai tujuan strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Kepala Dinas Pengendalian Penduduk,KB,Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2KBP3A) Kabupaten Asahan, menerangkan pertumbuhan Stunting dapat dilihat melalui Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), untuk tahun 2021 Asahan Mencapai 18,9 persen, dan

untuk tahun 2022 turun menjadi 15,3 persen. Selain itu juga dapat dilihat di Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Balita Berbasis Masyarakat (EPPGBBM), 2022 sebanyak 295 balita, dan 2023 turun menjadi 285 balita.

Sumber: <https://keckisaranbarat.asahankab.go.id/2022/10/bkkbn-sumut-gelar-konsolidasi.html>

**Tabel 1.1**  
**Data Anak Stunting Tahun 2022 Di Kabupaten Asahan**

Kode Wilayah	Kecamatan	Jumlah Balita	Stunting Sangat Pendek	Balita Pendek	Total
12.09	Kabupaten Asahan	36.985	70	225	295
12.09.08	Meranti	1.013	2	5	7
12.09.09	Udara Joman	2.750	2	0	2
12.09.10	Tanjung Balai	2.923	12	30	42
12.09.11	Sei Kepayang	583	0	0	0
12.09.12	Simpang Empat	2.298	0	2	2
12.09.13	Air Batu	2.376	3	10	13
12.09.14	Pulau Rakyat	1.566	4	14	18
12.09.15	Bandar Pulau	93	1	2	3
12.09.16	Buntu Pane	1.239	0	0	0
12.09.17	Bp Mandoge	2.539	4	26	30
12.09.18	Aek Kuasan	442	0	4	4
12.09.19	Kisaran Barat	2.306	0	11	11
12.09.20	Kisaran Timur	3.6491	16	38	54
12.09.21	Aek Songsongan	1.293	1	1	2
12.09.22	Rahuning	1.025	2	5	7
12.09.23	Sei Dadap	1.742	0	13	13
12.09.24	Sei Kepayang Barat	553	3	1	4
12.09.25	Sei Kepayang Timur	524	0	3	3
12.09.26	Tinggi Raja	1.391	13	44	57
12.09.27	Setia Janji	491	1	1	2
12.09.28	Silau Laut	1.028	0	1	1
12.09.29	Rawang Panca Arga	1.018	3	2	5
12.09.30	Banding Pulo	2.045	1	8	9
12.09.31	Teluk Dalam	885	1	2	3
12.09.32	Aek Ledong	1.213	1	2	3

Sumber: [https://data.asahankab.go.id/c\\_utama/konversi\\_json/739](https://data.asahankab.go.id/c_utama/konversi_json/739)

Menurut kutipan dari media sosial, Bupati Asahan H. Surya BSc membuka launching dan sosialisasi program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Asahan tahun 2023, Kamis (14/09). Bapak Asuh Anak Stunting adalah program yang dibuat guna meningkatkan gizi pada anak-anak yang mengalami masalah dalam tumbuh kembang dan akan secara langsung melakukan monitoring terhadap gizi anak asuhnya melalui makanan sehat yang dibuat oleh tim pendamping keluarga (TPK) (Riu & Bunsal, 2021). Bupati Asahan berharap nantinya peserta dapat menjadi Bapak Asuh Anak Stunting, demi masa depan untuk mewujudkan ibu sehat, Anak sehat dan cerdas khususnya di Kabupaten Asahan. Program BAAS memiliki konsep, setiap donatur akan membantu anak-anak asuhnya yang terkena stunting dan berasal dari keluarga tidak mampu, berupa dana yang akan digunakan oleh TPK untuk membuat makanan yang sehat dengan gizi seimbang, Sehingga target penurunan stunting 14 persen 2024 tercapai (Wijayanti dkk, 2022)

Bahwa Kabupaten Asahan merupakan Kabupaten dengan jumlah anak stunting tertinggi di Sumatera Asahan, sehingga pemerintah membuat keputusan Program Bapak Asuh Anak stunting diatur dengan peraturan Bupati Asahan Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting dan program tersebut belum dapat mengurangi angka stunting di Kabupaten Asahan. Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting Pada Kabupaten Asahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berasarkan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting dalam penurunan stunting

?

2. Apa saja hambatan dan pendukung dalam penurunan stunting pada Kabupaten Asahan?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting dalam penurunan stunting sesuai dengan peraturan Bupati Asahan nomor 34 Tahun 2021.
2. Hambatan dan Pendukung Implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting dalam penurunan stunting.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting dalam peraturan Bupati Asahan nomor 34 Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui hambatan dan dukungan apa saja yang dihadapi dalam implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting di Asahan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat penelitian ini yaitu guna memberikan kontribusi yang berharga dan memperluas pemahaman para peneliti di berbagai bidang.

Dengan mendalami materi pelajaran ini, diharapkan akan diperoleh wawasan dan pengetahuan baru sehingga para sarjana dapat memperluas keahliannya. Lebih lanjut, upaya penelitian ini bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai sumber daya yang handal

dan komprehensif yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan sumber informasi untuk upaya penelitian ini di masa depan. Terkait Implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting serta Hambatan dan Dukungan mengenai Program Bapak Asuh Anak Stunting.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat maupun pemerintah mengenai implementasi Program Bapak Asuh Anak Stunting.